

## Pengaruh Kompetensi Kerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Yaspia Jakarta Selatan

Sahlani<sup>1</sup>, Bambang Nurakhim<sup>2</sup>, Siti Ubaidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Mitra Bangsa

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Budaya Organisasi,  
Motivasi Belajar Siswa,  
Kinerja Guru.

### ABSTRACT

Kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditunjukkan oleh seorang guru disebut kompetensi kerja. Sarana prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung. Prestasi belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Pengaruh Kompetensi Kerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Yaspia Jakarta Selatan*. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel total, atau populasi secara keseluruhan. Sampelnya terdiri dari 36 orang guru dan karyawan, berdasarkan rumus Suharsimi Arikunto (2017). Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, ditemukan kompetensi kerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai 0,966, yang menunjukkan tingkat pengaruh yang sangat kuat sebesar 93,3%, maka uji hipotesis variabel Kompetensi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa diperoleh nilai  $t_{hitung} = 10,315 > t_{0,05 (34)} = 1,695$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima itu menunjukkan bahwa ada cukup bukti bahwa pengaruh besar. Sementara hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa Sarana Prasarana Sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai 0,894, disimpulkan bahwa pengaruhnya kuat dengan nilai koefisien determinasi 79,9%, dengan uji hipotesis variabel Sarana Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,615 > t_{0,05 (34)} = 1,695$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti mempunyai bukti, bahwa ada pengaruh signifikan. Kompetensi Kerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah berdampak positif pada Prestasi Belajar Siswa. Nilai Model Summary atau R sebesar 0,976 dan nilai R Square sebesar 0,953, atau 95,3%, menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan uji ANOVA atau  $F_{hitung}$  variabel Kompetensi Kerja Guru dan variabel Sarana Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa diperoleh nilai sebesar 331,334. Jika nilai  $F_{tabel} (35)$  lebih besar dari 2,880 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 (karena  $0,000 < 0,05$ ), maka pengaruh secara keseluruhan dianggap sangat signifikan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

#### Corresponding Author:

Sahlani  
Universitas Mitra Bangsa  
sahlani.d3@gmail.com

### Pendahuluan

Pada saat sekarang ini atau yang sering kita sebut juga sebagai era yang modern ini, banyak perkembangan teknologi saat ini yang tidak bisa dihindari, kehidupan anak-anak remaja jaman dahulu sangat jauh berbeda dengan kehidupan anak-anak remaja jaman sekarang. Pembelajaran

pada jaman sekarang pun sangat berbeda dengan pembelajaran pada jaman dahulu. Kini di era digital seperti saat ini sudah memasuki seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era digital seperti saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan yang semakin canggih dan modern. Begitu juga gerak informasi yang serba canggih di era digital ini memang tidak bisa dihindari karena mengontrolnya pun tidaklah mudah seperti membalikan tangan.

Keterlibatan guru dalam menguasai kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang mereka ampu tercermin dalam kepribadian mereka. Seorang guru tidak hanya harus mengajar siswanya, tetapi mereka juga harus memastikan bahwa materi yang mereka ajarkan dipahami oleh siswanya sehingga mereka dapat memperoleh ilmu pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan ahlak mulia dari apa yang mereka ajarkan. Istilah "kompeten kerja guru" mengacu pada kumpulan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk mewujudkan prestasi mereka. (Kunandar, 2017: 55).

Berdasarkan UU Sisdiknas No.14 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, kompetensi kerja guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, serta kompetensi intelektual, fisik, pribadi, sosial, dan spiritual. (Asrorun Ni'am 2017:199). Dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas kerja mereka dalam mengajar. Kompetensi ini terdiri dari kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Artinya, guru bukan saja harus pintar tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada siswa mereka. (Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2016:44). Tidak hanya akademis, kemampuan seperti ini berkaitan dengan kematangan intelektual, perkembangan pribadi, sosial, dan sistem nilai siswa. Berkaitan dengan pemikiran tersebut, pendidikan sekolah yang berkualitas tampak sebagai pendidikan yang mengantarkan siswa ke standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan ideal. (Nurihsan dan Sudianto, 2016:1).

Sarana prasarana sekolah merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan sekolah adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2017 :273) Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana prasarana sekolahnya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana prasarana sekolah yang memadai.

Jadi sarana prasarana sekolah yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajarannya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya belum semua lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana sekolah yang memadai untuk menunjang prestasi belajar siswanya serta meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ada di sekolah. Namun pemerintah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan sarana prasarana pendidikan dari semua jenjang pendidikan yang ada. Begitu pula dari pihak sekolah selalu berupaya melengkapi sarana prasarana belajar yang ada agar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya secara maksimal dengan adanya sarana prasarana sekolah yang memadai dan sesuai harapan pada siswanya.

Selama proses belajar mengajar, peserta didik juga harus mencapai kecakapan, yang ditunjukkan dengan hasil tes. Faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) mempengaruhi prestasi siswa. Prestasi belajar siswa biasanya merupakan implementasi dari keberhasilan siswa setelah proses belajar. Ini juga merupakan keinginan yang dicapai oleh peserta didik atas proses belajar.

Di dalam proses pendidikan terutama pada sistem pembelajaran siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, agar siswa menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif serta menjadi calon-calon tenaga pendidik yang profesional maupun pribadi yang bertanggung jawab. Salah satu yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa adalah kelengkapan sarana prasarana sekolah tersebut. Sarana prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, meja, kursi, dan alat pengajaran.

Dalam istilah "prasarana", fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman sekolah, taman, kebun, dan jalan menuju sekolah. Namun, jika digunakan secara langsung, seperti taman sekolah untuk mengajar biologi atau lapangan olahraga, maka itu termasuk prasarana pendidikannya juga.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner. Pada metode deskriptif juga Asosiatif data dihimpun, disusun secara sistematis, faktual dan cermat, namun tidak dijelaskan hubungan diantara variabel tidak dilakukan uji atau prediksi. Pada metode korelasi, pengaruh antar variabel yang diteliti dan dijelaskan. Pengaruh yang dicari ini disebut korelasi. Jadi metode korelasi untuk mencari hubungan diantara variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen Y.

### Hasil dan Pembahasan

Variabel Kompetensi Kerja Guru pada SMK Yaspia Jakarta Selatan ada 36 orang responden memiliki rata-rata (Mean) nilai skor sebesar 41,0000 Median 43,5000 dengan Standar Deviasi 7,394980 dan Variance 54,686 Variabel ini memiliki Rentang data sebanyak 11 dengan nilai Minimum 27,00 dan Maximum 49,00 (dari rentang teoritis 2 – 10). Jumlah skor Sum adalah sebesar 1476,00. Variabel Sarana Prasarana Sekolah Pada SMK Yaspia Jakarta Selatan dari 36 orang responden memiliki rata-rata (Mean) nilai skor sebesar 36,8889, Median 41,0000 dengan Standar Deviasi 12,53744 dan Variance 157,187. Variabel ini memiliki Rentang data sebanyak 13 dengan nilai Minimum 14,00 dan Maximum 50,00 (dari rentang teoritis 2 – 12). Jumlah skor Sum adalah sebesar 1328,00. Variabel Prestasi Belajar Siswa Pada SMK Yaspia Jakarta Selatan dari 36 orang responden memiliki rata-rata (Mean) nilai skor sebesar 43,9722, Median 48,0000 dengan Standar Deviasi 6,46523 dan Variance 41,799. Variabel ini memiliki Rentang data sebanyak 9 dengan nilai Minimum 32,00 dan Maximum 50,00 (dari rentang teoritis 2 – 8). Jumlah skor Sum adalah sebesar 1583,00.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Data Hasil Angket

Nilai rtabel adalah 0,666 jika  $df = N - 1$  atau  $df 10 - 1 = 9$  dan tingkat signifikan adalah 5%. Tabel Uji Validitas Variabel Kompetensi Kerja Guru (X1) dapat dilihat untuk melihat hasilnya. Karena hasilnya lebih besar dari 0,666, variabel ini dinyatakan valid, dengan pertanyaan pertama = 0,696, pertanyaan kedua = 0,714, pertanyaan ketiga = 0,896, pertanyaan keempat = 0,766, pertanyaan keenam = 0,686, pertanyaan ketujuh = 0,726, dan pertanyaan kedelapan

=0,726. Sehingga keseluruhan dinyatakan valid 100%. Uji Reliabilitas variabel Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ ) dengan nilai  $r_{tabel}$  0,666 sedangkan nilai Alpha 0,917 sehingga dapat disimpulkan bahwa Alpha positif dan lebih besar atau  $0,917 > 0,666$  maka instrumen penelitian variabel Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ ) adalah *Reliabel*.

$r_{hasil}$  dapat dilihat pada tabel uji validitas Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ), oleh karena hasilnya positif dan lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,666, maka variabel Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ) yakni pertanyaan pertama = 0.735, pertanyaan kedua = 0.759, pertanyaan ketiga = 0.808, pertanyaan keempat = 0.844, pertanyaan kelima = 0.789, pertanyaan keenam = 0.685, pertanyaan ketujuh = 0.690, pertanyaan kedelapan = 0.732, pertanyaan kesembilan = 0.780, pertanyaan kesepuluh = 0.690. Dimana keseluruhan dinyatakan valid atau sebesar 100%. Uji Reliabilitas variabel Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ) dengan Nilai  $r_{tabel}$  0,666 dan nilai Alpha 0,905 dapat disimpulkan bahwa Alpha positif dan lebih besar atau  $0,905 > 0,666$ , instrumen variabel Sarana Prasarana Sekolah adalah *Reliabel*.

Untuk mengetahui hasil uji validitas variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dapat dilihat; jika nilai hasilnya positif dan lebih besar dari nilai tabel (0,666), maka variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dapat dianggap valid, dengan nilai pertanyaan pertama 0,748, pertanyaan kedua 0.747, pertanyaan ketiga 0,831, pertanyaan keempat 0,769, pertanyaan keenam 0,748, dan pertanyaan ketujuh 0,748. Dimana secara keseluruhan dapat dinyatakan yang valid sebesar 100%. Ada uji reliabilitas variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dengan nilai  $r_{tabel}$  0,666, dengan nilai Alpha 0,940, yang menunjukkan bahwa  $r_{Alpha}$  positif dan lebih besar, atau 0,940 lebih besar dari 0,666, sehingga instrumen penelitian adalah reliabel.

## Analisis Data Penelitian

### a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Analisis Chi Square

	Test Statistics		
	Kompetensi Kerja Guru (X1)	Sarana Prasarana Sekolah (X2)	Prestasi Belajar Siswa (Y)
Chi-Square	6.167 <sup>a</sup>	7.333 <sup>b</sup>	5.500 <sup>c</sup>
df	10	12	8
Asymp. Sig.	.801	.835	.907

a. 11 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.3.

b. 13 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.8.

c. 9 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4.0.

Hasil uji normalitas variabel Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ ), diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 6,167 sedangkan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (df) = 10 adalah sebesar 18,307 ( $X^2_{tabel}$  terlampir). Dengan demikian  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $X^2_{tabel}$ . Hal ini berarti frekuensi skor/data hasil observasi untuk variabel Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ ), berdistribusi normal atau tidak menyimpang dari frekuensi yang diharapkan. Hasil uji normalitas variabel Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 7,333, sedangkan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (df) = 12 adalah sebesar 21,026 ( $X^2_{tabel}$  terlampir). Dengan demikian  $X^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $X^2_{tabel}$ . Hal ini berarti frekuensi skor/data hasil observasi untuk variabel Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ) berdistribusi normal atau tidak menyimpang dari frekuensi yang diharapkan. Pada uji

normalitas variabel Prestasi Belajar Siswa (Y), diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 5,500, sedangkan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 8 adalah sebesar 15,507 ( $X^2_{tabel}$  terlampir). Dengan demikian  $X^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $X^2_{tabel}$ . Hal ini berarti frekuensi skor/data hasil observasi untuk variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) berdistribusi normal atau tidak menyimpang dari frekuensi yang diharapkan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  Variabel Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ )

Pertanyaan	KOMPETENSI KERJA GURU ( $X_1$ )		
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.696	0,666	Valid
2	0.714	0,666	Valid
3	0.896	0,666	Valid
4	0.766	0,666	Valid
5	0.686	0,666	Valid
6	0.766	0,666	Valid
7	0.726	0,666	Valid
8	0.896	0,666	Valid
9	0.773	0,666	Valid
10	0.896	0,666	Valid

Tabel 3. Perbandingan Hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  Variabel Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ )

Pertanyaan	Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ )		
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.735	0,666	Valid
2	0.759	0,666	Valid
3	0.808	0,666	Valid
4	0.844	0,666	Valid
5	0.789	0,666	Valid
6	0.685	0,666	Valid
7	0.690	0,666	Valid
8	0.732	0,666	Valid
9	0.780	0,666	Valid
10	0.690	0,666	Valid

Tabel 4. Perbandingan Hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pertanyaan	PRESTASI BELAJAR SISWA (Y)		
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,748	0,666	Valid
2	0,747	0,666	Valid
3	0,831	0,666	Valid
4	0,769	0,666	Valid
5	0,838	0,666	Valid
6	0,748	0,666	Valid
7	0,862	0,666	Valid
8	0,775	0,666	Valid
9	0,851	0,666	Valid
10	0,758	0,666	Valid

**Analisis Koefisien Korelasi Parsial**

Hasil Analisis Korelasi Parsial adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel independen diantaranya variabel Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ ), dan variabel Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Parsial

		Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ )	Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ )	Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )
Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ )	Pearson Correlation	1	.851**	.966**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	36	36	36
Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ )	Pearson Correlation	.851**	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	36	36	36
Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )	Pearson Correlation	.966**	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Pengaruh Variabel Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )  
 Dengan koefisien korelasi parsial 0,966, variabel Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ ) memberikan pengaruh sebesar 93,3% terhadap Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ), dengan 6,7% tambahan disebabkan oleh faktor lain.

b. Pengaruh Variabel Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )  
 Dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,894, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ) sangat kuat terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ). Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ) memberikan pengaruh sebesar 79,9% terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ), dengan 20,1% tambahan disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 6. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 <sup>a</sup>	.953	.950	1.45016	1.564

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ), Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )

Berdasarkan tabel tersebut, kami melakukan analisis Koefisien Korelasi Berganda model Summary dari dua variabel independen, Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ ) dan Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ). Kami menemukan nilai R sebesar 0,976, yang menunjukkan tingkat pengaruh yang sangat kuat, dan nilai R persegi adalah 0,953, yang menunjukkan bahwa hasil analisis secara keseluruhan memiliki efek yang positif.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Nilai persamaan regresi linear bergandanya dapat diperoleh dengan cara ini:  $Y = 8,328 + 0,651 X_1 + 0,435 X_2$

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta intersep sebesar 8,328 menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) akan meningkat sebesar 8,328 jika variabel Kompetensi Kerja Guru (X1) dan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) meningkat 1 satuan. Selain itu, jika variabel Kompetensi Kerja Guru (X1) dan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) tidak memiliki nilai, nilai konstanta intersep sebesar 8,328 menunjukkan Prestasi Belajar Siswa (Y) rata-rata.
- Dengan asumsi bahwa variabel Kompetensi Kerja Guru (X1) dan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) dianggap konstan, nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Kerja Guru (X1) terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah 0,651, yang berarti bahwa variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,651.
- Dengan asumsi variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) dan variabel Kompetensi Kerja Guru (X1) dianggap konstan, koefisien regresi variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah 0,435.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Nilai	Standard Error	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Kompetensi Kerja Guru (X <sub>1</sub> )	0,651	0,063	10,3151	1,695
Sarana Prasarana Sekolah (X <sub>2</sub> )	0,435	0,037	5,615	1,695

Berdasarkan hasil uji t tersebut bahwa secara nyata variabel Kompetensi Kerja Guru (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh kuat terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dimana nilai t<sub>hitung</sub> > dari t<sub>tabel</sub>, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima. Sedangkan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X<sub>2</sub>) terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Y), dimana nilai t<sub>hitung</sub> > dari t<sub>tabel</sub>, secara nyata ada pengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) dengan demikian dapat dikatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya ada pengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar = 10,315 > t<sub>0,05 (34)</sub> = 1,695, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti mempunyai bukti bahwa antara variabel Kompetensi Kerja Guru (X<sub>1</sub>) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) ada pengaruh signifikan. Menurut hasil uji hipotesis variabel Sarana Prasarana Sekolah (X<sub>2</sub>), yaitu nilai t<sub>hitung</sub> = 5,615 lebih besar dari t<sub>0,05 (34)</sub> = 1,695, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) dan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X<sub>2</sub>). Hipotesis yang dibahas dalam bab sebelumnya tentang tinjauan pustaka poin hipotesis ternyata memiliki bukti yang cukup untuk validitasnya, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t.

Tabel 8. Uji ANOVA atau F<sub>hitung</sub>

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1393.574	2	696.787	331.334	.000 <sup>b</sup>
	Residual	69.398	33	2.103		
	Total	1462.972	35			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana Sekolah (X<sub>2</sub>), Kompetensi Kerja Guru (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil analisis uji ANOVA atau  $F_{hitung}$  variabel Kompetensi Kerja Guru ( $X_1$ ) dan variabel Sarana Prasarana Sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) diperoleh nilai 331,334, yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  (35) sebesar 2,880 dan memiliki tingkat signifikan 0,000 karena  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang signifikan.

### Interpretasi Data

Berdasarkan pada hasil analisis data diinterpretasikan antara variabel Kompetensi Kerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa baik secara parsial maupun secara simultan terdapat pengaruh signifikan. Variabel Kompetensi Kerja Guru terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa. Hasil tersebut belum menunjukkan besaran pengaruh, maka besarnya pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :  $KD = r^2 \times 100\%$ . Dimana  $r$  adalah nilai hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,966. Hasil perhitungan selanjutnya sebagai berikut :  $KD = r^2 \times 100\% = 0,966^2 \times 100\% = 0,933 \times 100\% = 93,3\%$ . Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kompetensi Kerja Guru mempunyai pengaruh sebesar 93,3% terhadap Prestasi Belajar Siswa dan sisanya sebesar 6,7% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya tidak diamati oleh penulis.

Sementara variabel Sarana Prasarana Sekolah dibandingkan dengan variabel Prestasi Belajar Siswa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, pengaruh tersebut dapat dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi berikut:  $KD = r^2 \times 100\%$ . Dimana  $r$  adalah nilai hasil analisis koefisien korelasi sebesar = 0,849. Hasil perhitungan selanjutnya sebagai berikut :  $KD = r^2 \times 100\% = 0,849^2 \times 100\% = 0,799 \times 100\% = 79,9\%$ . Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Sarana Prasarana Sekolah mempunyai pengaruh sebesar 79,9% terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa dan 20,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak penulis amati.

Secara simultan hasil analisis data diinterpretasikan antara variabel Kompetensi Kerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa secara simultan terdapat pengaruh signifikan. Hasil analisisnya menghasilkan nilai  $R$  sebesar 0,976 dan sedangkan nilai  $R$  Square sebesar 0,953 atau 95,3%, Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan terhadap variabel Kompetensi Kerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki nilai yang baik dan memiliki dampak yang signifikan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, ditemukan bahwa kompetensi kerja guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai 0,966, yang menunjukkan tingkat pengaruh yang sangat kuat atau koefisien determinasi sebesar 93,3%. Kemudian dilakukan uji hipotesis variabel Kompetensi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 10,315 > t_{0,05}(34) = 1,695$ , yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sementara itu, hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa Sarana Prasarana Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa, dengan nilai  $t_{hitung} = 0,894$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya kuat atau di atas Uji hipotesis variabel Sarana Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa membuktikan bahwa nilai  $t_{hitung} = 5,615 > t_{0,05}(34) = 1,695$ , yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada bukti bahwa ada pengaruh signifikan. Secara bersamaan, dengan menggunakan komputer program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 24 untuk Windows, Kompetensi Kerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah berdampak positif terhadap Prestasi Belajar Siswa. Nilai Model Summary atau  $R$  sebesar 0,976 dan nilai  $R$  Square sebesar 0,953, atau 95,3%, menunjukkan pengaruh yang signifikan. Uji ANOVA atau  $F_{hitung}$  variabel

Kompetensi Kerja Guru dan Variabel Sarana Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa ditunjukkan dengan memperoleh nilai sebesar 331,334, yang lebih besar dari Ftabel (35) sebesar 2,880 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 karena  $0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki dampak yang sangat signifikan.

### Daftar Pustaka

- [1] Arifin, M. 2017. Pengaruh Kompensasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja, *Jurnal EduTech*. Vol. 3 No. 2 September.
- [2] Asrorun Ni'am, 2016, *Membangun Profesionalitas Guru*. Cet ke 1 Badan Penerbit eLSAS, Jakarta.
- [3] Anwar Prabu Mangkunegara, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi*, Badan Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [4] Arikunto, Suharsimi, 2017., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Badan Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- [5] Bafadal, Ibrahim. 2018. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Badan Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- [6] Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [7] Djamarah, Syaiful Bahri. 2015, *Psikologi Belajar*. Badan Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- [8] Getut Pramesti. 2019. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Badan Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [9] Hamzah B. Uno, 2017, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Badan Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- [10] Hadari Nawawi, 2015, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Badan Penerbit Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- [11] Harries Madiistriyatno, 2021, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Badan Penerbit, Indigo Media, Kota Tangerang.
- [12] Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Badan Penerbit PT. Gunung Agung, Jakarta.
- [13] Helmawati. 2018, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Badan Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [14] Husein Umar, 2017. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Badan Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- [15] J. Supranto, 2015. *Metodologi Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Badan Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- [16] Ike Malaya Sinta, 2019, *Manajemen Sarana dan Prasarana, (Jurnal Islamic Education Manajemen)*, Vol. 4 No. 1, h. 79
- [17] Kunandar, 2017, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Badan Penerbit Grafindo Persada. Jakarta.
- [18] Kurniasih, 2017, *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Badan Penerbit Kata Pena. Bandung.
- [19] Muhammad Nazir, 2015, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Badan Penerbit Gramedia. Jakarta.
- [20] Mulyasa, E. 2016, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [21] Muhibbin. Syah, 2017, *Psikologi Belajar*. Badan Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- [22] Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Metode Penelitian Pendidikan*, Badan Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.

- [23] Nurihsan dan Sudianto, 2016, Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA, Badan Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Bandung.
- [24] Raharjo, 2018, Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati, Badan Penerbit IAIN Walisongo. Semarang.
- [25] Risnawati, 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas X di SMAN 7 Tasikmalaya). SKRIPSI UNSIL: Tidak Dipublikasikan.
- [26] Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. Prestasi Belajar, Badan Penerbit Literasi Nusantara. Jawa Timur.
- [27] Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Jurnal Kependidikan. 1(2).
- [28] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2017. Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, cet. ke-2 Badan Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- [29] Setiawati, T., & Karpin. (2018). Modul 6 (Produk Kreatif dan Kewirausahaan). Diakses dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/Boga/article/viewFile/8412/5283> tanggal 12 Mei 2019 pada pukul 20.00 WIB.
- [30] Singarimbun Masri, 2016, Metode Penelitian, Badan Penerbit ALFABETA. Bandung.
- [31] Sonny Harsono, 2015, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Badan Penerbit, ALFABETA, Bandung.
- [32] Sudarmanto, 2019, Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Badan Penerbit, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [33] Sudjana, Nana. 2015. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Badan Penerbit Sinar Baru. Bandung.
- [34] Sudarwan Danim, 2018, Pengembangan Profesi Guru, Badan Penerbit Kencana Prenada Media Group Jakarta:
- [35] Sugiyono, 2019, Metode Penelitian Bisnis, Badan Penerbit ALFABETA. Bandung.
- [36] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2017, Manajemen Pendidikan, (Aditya Mediabekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta.
- [37] Suryabrata, Sumadi. 2018, Psikologi pendidikan. Badan Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- [38] Susanti, F. 2019. Pengaruh Stress Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Frisian Flag Indonesia Wilayah Padang.
- [39] Tasya Widiarsih. 2017. Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [40] Wibowo. 2017. Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Depok. Badan Penerbit
- [41] Zakiyah Daradjat, 2012, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Cet Ke-2 Badan Penerbit Ruhama, Jakarta.
- [42] Achmad Hasan Hafidzi. 2019. Pengaruh Kompetensi Kerja Guru Lingkungan Kerja Budaya Kerja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dinas Sosial Kabupaten Jember. Jurnal Penelitian Ipteks. Vol. 4 No. 1.
- [43] Adi Kusuma, W., & Warmika, K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Feb Unud. EJurnal Manajemen Unud, 5(1), 678–705.
- [44] Fathul dan Muhammad Anshar, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali Kabupaten

- Polewali Mandar”, (Skripsi, Program Pascasarjana Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makasar, 2013).
- [45] Kosilah & Septian, 2020, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 no 6 November 2020
- [46] Potale, R., & Uhing, Y. (2015). Pengaruh Kompensasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Bank Sulut Cabang Utama Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 63–73
- [47] Rahayu, F., & Cahyono, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatann Etos Kerja Islami Karyawan Bank Syariah Bukopin Cabang Darmo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 38–45.
- [48] Suhartadi, 2018, Contribution of Teaching Factory, Basic Knowledge, and Self Efficacy to Vocational Competence and Its Impact to Work Readiness. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*. Vol 5 Issue 1 pp(1-7) January february 2018 available at :[www.Noveltyjournals.com](http://www.Noveltyjournals.com).